



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 20 Juli 2020

Halaman: 1

► KENORMALAN BARU

Ada Wisatawan Tak Bawa Surat Sehat

Catur Dwi Janati & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

WASPADA CORONA

JOGJA—Wisatawan dari daerah zona merah yang datang ke Kota Gudeg, masih belum membawa surat keterangan sehat. Penggunaan jalur darat menjadi celah.

Salah satu wisatawan asal Jakarta yang enggan disebut namanya mengaku tak membawa surat keterangan sehat apa pun dari Jakarta. Naik bus umum melakukan tes cepat (*rapid diagnostic test*) terlebih dahulu di Kalimantan Selatan sebelum terbang ke Jogja.

Meski dirasa cukup ribet, Agus harus memenuhi syarat kelengkapan jalan itu. Tanpa surat tersebut, ia dan keluarganya tidak akan bisa naik pesawat terbang.

Pemda DIY menentukan agar setiap wisatawan yang berasal dari zona hitam dan merah harus menunjukkan surat keterangan sehat atau hasil RDT saat berkunjung ke DIY.

Ketentuan itu tertuang dalam Peraturan Gubernur DIY No.48/2020 tentang Pedoman Penyusunan Panduan Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Publik dan Perekonomian Masyarakat di DIY dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.

► Halaman 10

Ada Wisatawan...

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo menegaskan seluruh kabupaten dan kota di DIY harus mewajibkan wisatawan dari zona merah dan hitam membawa surat keterangan sehat. "Sesuai Pergub yang disyarakatkan hanya zona merah atau hitam," jelasnya, Minggu (19/7).

Dalam aturan tersebut memang tidak disebutkan ketentuan bagi wisatawan yang berasal dari zona kuning maupun hijau. Selain mengatur khusus untuk wisatawan dari zona merah atau hitam, bagi wisatawan dari luar negeri, mereka diwajibkan membawa surat keterangan *polymerase chain reaction* (PCR) yang masih berlaku. "Bupati dan wali kota akan menindaklanjuti sesuai kewenangannya," jelas Singgih.

Di Kota Jogja, Pemkot Jogja telah menerapkan aturan yang tertulis dalam Pergub. Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi bahkan menambah satu syarat lagi yakni dari zona kuning atau hijau wajib menggunakan surat keterangan sehat dari dokter. "Kalau kami mengikuti pergub dan di Kota [Jogja] pun melakukan itu juga," katanya.

Selain itu, Heroe mengatakan dalam Perwal Kota Jogja No.51/2020 pun diatur hal-hal yang menyangkut syarat bagi wisatawan memasuki Kota Jogja. "Mahasiswa datang pun harus pakai itu [surat keterangan sehat] juga," ujarnya.

Masih Sepi
Sementara itu, objek wisata Candi Prambanan masih sepi pengunjung kendati sudah dua pekan lebih beroperasi.

Vidya, 21, seorang mahasiswa dari salah satu kampus di Sleman mengatakan kondisi Candi Prambanan yang sepi justru menguntungkan. Jika biasanya ia harus berebut spot foto dengan pengunjung lain, kali ini ia bisa bebas ambil swafoto sesuka hati. "Aku lebih nyaman kalau sepi begini. Kalau mau foto, bebas aja gitu. Biasanya kalau nyari foto sebisa mungkin enggak 'bocor'," kata perempuan asal Semarang ini begitu keluar dari kawasan pelataran Candi Prambanan, Sabtu.

Sebelumnya, ia pernah mengunjungi candi ini beberapa waktu lalu saat kondisi normal. Kali ini ia kembali mengunjungi bersama kedua orang tua dengan mobil pribadi sebelum kembali dari Jogja ke Semarang.

Protokol kesehatan juga diberlakukan untuk mencegah penularan Covid-19, mulai dari pengecekan suhu, penempelan stiker bagi pengunjung yang lolos cek suhu, cuci tangan dengan sabun, dan penyemprotan cairan aseptik ke tubuh wisatawan.

Vidya menuturkan penerapan protokol di Candi Prambanan tidak lantas membuatnya kerepotan, tetapi justru memberi rasa aman. Jalur pengunjung untuk masuk dan keluar juga dibedakan sehingga menjaga wisatawan tidak berpapasan.

"Bedanya dulu bisa naik sampai dalam candi, sekarang enggak bisa. Walaupun bisa juga pakai *nametag*, tapi meskipun mungkin *nametag* itu sudah didisinfektan, aku masih waswas," ungkapnya.

Lain halnya dengan Thamrin, 60, perempuan asal Jakarta yang sengaja datang ke Jogja untuk liburan bersama suaminya dengan mobil pribadi. Suasana sepi justru membuatnya kurang merasakan suasana liburan. "Sudah sering beberapa kali ke sini, ini jauh lebih sepi ya. Kayaknya kalau agak *ramen* lebih enak, kalau sepi begini kurang [terasa liburan]. Meskipun buat orang tua enak begini," kata dia.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, pengunjung yang masuk ke Candi Prambanan tidak didata dari mana asal mereka.

General Manager Taman Wisata Candi Unit Prambanan, Aryono Hendro Malyanto menuturkan wisatawan yang masuk Candi Prambanan juga tidak perlu menunjukkan hasil *rapid test*.

Namun, pernyataan berbeda diungkapkan oleh Junu Bicara Gugus Tugas Covid-19 Sleman, Shavitri Nurmal Dewi. Menurutnya, wisatawan dari zona merah harus membawa hasil *rapid test*.

"Yang dari zona merah masih diminta bawa *rapid test*. Kalau masuk destinasi wisata [dicek] oleh petugasnya," kata Shavitri. Menurutnya jika wisatawan tidak bisa menunjukkan hasil *rapid test*, maka wisatawan seharusnya tidak diperkenankan masuk.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005